**BAB I**

**PENDAHUUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, tetapi usaha dalam setiap pembaruan sistem pendidikan nasional masih terdapat masalah yang paling menonjol yaitu tentang kualitas dan kuantitas pendidikan. Kedua masalah ini sulit ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan upaya kualitas, maka masalah kuantitas terabaikan begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya masalah dalam dunia pendidikan tidak heran kalau tidak pernah tuntas di mana pun, termasuk di negara yang sudah maju sekalipun.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, damana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.[[2]](#footnote-2)

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada unsur manusianya. Guru merupakan unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya dalam pelaksannan pendidikan. Sebagai ujung tombak, guru secara langsung berupaya membina, mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil, cerdas, dan bermoral tinggi.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak berjalan langsung tanpa adanya proses, melainkan seorang pendidik haruslah mengetahui berbagai macam faktor maupun  unsur dalam pembelajaran itu sendiri. Sebab dengan mengetahui faktor-faktor tersebut kita dapat membenahi sikap, motivasi, konsentrasi serta penyimpanan hasil belajar itu sendiri. Sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang kondusif serta hasil belajar yang diinginkan. Berikut ini akan kami paparkan mengenai belajar dan pembelajaran definisinya maupun faktor serta unsur yang mempengaruhinya.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat pentingdan menentukan.guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Terhadap siswa guru memiliki tanggung jawab moral, guru adalah figur sekaligus model yang mewarnai pembentukan karakter kepribadian siswa. Tugas pokok guru adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran disekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Guru juga sebagai penggerak dalam memotifasi pendidikan terhadap anak didik dan mengatur administrasi keuangan, perkantoran, perpustakaan, pembinaan terhadap siswa dan administrasi yang berhubungan dengan sekolah dan masyarakat. Selain itu guru membantu kepala sekolah dalam kesiswaan antara lain sebagai wali kelas, bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, mengajar, ptaktek dan sebagainya.

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar memiliki pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sudah menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkapagar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang penting. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Karena itulah guru dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Sebab, tiap siswa mengalami keragaman dalama hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat, minat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dalam hasil pembelajaran. Situasi kelas juga dapat sangat menentukan terjadinya gairah yang memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada MI AL-HIDAYAH BANYU URIP dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak MI tersebut berdekatan dengan jalan dan rumah penduduk, (2) Berdekatan dengan lingkungn pasar. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara yang bermacam-macam seperti speaker, mesin kompressor dan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di MI AL-HIDAYAH BANYU URIP tidak kondusif, sehingga menyebatkan penurunan nilai mata pelajaran Fiqih. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa MI tersebut pada tahun ajaran 2016/2017 dibawah nilai standar yaitu 61, sedangkan nilai standar yaitu 72 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih, salah satunya adalah metode pembelajaran *example non example*. Metode pembelajaran *example non example* melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas siswa dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, dan keterlibatan belajar. Melalui belajar kelompok diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqihmengalami peningkatan, sebab siswa bisa ikut berperan aktif dan dapat informasi tambahan dari kelompoknya.

Metode pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan metode belajar *Example non example*. Percepatan belajar yang di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya : melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu siswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).

Metode pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan metodei pembelajaran *Example non example*, karena strategi tersebut bisa diterapkan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Apakah penggunanan metode *example non example* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI Al-Hidayah Banyu Urip?”

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunanan metode *example non example* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V MI Al-Hidayah Banyu Urip;

1. **Tinjauan Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada, memang sudah ada beberapa yang melakukan penelitian terkait sewa menyewa diantaranya skripsi yang ditulis oleh :

Khoirul Akbar, 2015 “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri IV Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran IPS. [[3]](#footnote-3)

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Pemahaman guru IPS di SMP Negeri 4 Batang mengenai model pembelajaran sudah baik di lihat dari sudut pandang, sorang guru sudah mampu mengetahui macam-macam model pembelajaran yang menurutnya tepat untuk materi yang akan diajarkan di dalam kelas salah satunya adalah model pembelajaran example non example yang diterapkan pada mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran example non example masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, fasilitassarana prasarana ada yang rusak seperti LCD. Pada proses evaluasi kendala yang dihadapi adalah pelaksanaan proses penilaian, pada saat diskusi biasanya ada siswa yang pintar tetapi dalam menyampaikan pendapat masih malu, sehingga perlu sekali guru melakukan penilaian untuk evaluasi pembelajaran menggunakan pilihan ganda dan soal uraian.[[4]](#footnote-4)

Juga penelitian yang dilakukan oleh Nelawati, 2014 “Pengaruh penerapan metode *Example non examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata prlajaran PAI de SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *example non example* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode *example non example* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin, untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa sebelumdan sesudah penerapan metode *example non example* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin.[[5]](#footnote-5)

Hasil penelitian secara umum menunjukan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil elajar kelas V C yang tidak menggunakan metode *Example non examples* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin dan kelas V B yang menggunakan metode *Example non examples* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin. Mengandung makna bahwa penerapan metode *Example non examples* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan skripsi-skripsi sebelumnya yang membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri IV Batang serta Pengaruh penerapan metode *Example non examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata prlajaran PAI de SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin, namun belum ada yang membahas tentang usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkat Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Dengan Metode *Example Non Example* Di MI Al-Hidayah Banyu Urip”

1. **Kajian Pustaka**

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode pembelajaran tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari model yang tepat untuk diterapkan dalam mengajar. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menerapkan model pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Fungsi metode Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Istilah metode Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Hasil belajar adalah tercapainya tujun instruksional khususnya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diidentifikasikan dengan daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun krlompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.[[7]](#footnote-7)

*Example non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat berasal dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode *example non example* adaah metode pembelajaran menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster[[8]](#footnote-8). Metode pembelajaran *example non examples* atau juga ssering disebut *example and non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.[[9]](#footnote-9)

Gambar digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat melihat dengan jelas. Melalui contoh-contoh yang digunakan diharapkan siswa dapat mudah memahami materi pelajaran. Contoh sederhana bisa berupa kasus yang ada di media masa seperti koran, majalah dan lain-lain yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Adapun kelebihan metode *Example* *Non Example,*antara lain[[10]](#footnote-10) :

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks;
2. Siswa terlibat dalam satu proses d*iscovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example;*
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example.*

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.[[11]](#footnote-11)

Fikih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat 4 mazhab dari Sunni, 1 mazhab dari Syiah, dan Khawarij yang mempelajari tentang fikih. Seseorang yang sudah menguasai ilmu fikih disebut Fakih.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Example non examples* yang diaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang metode belajarnya menggunakan metode contoh-contoh berupa gambar, bagan dn skema yang relevan dengan kompetensi dasar yag dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan masalah-masalah yang trkandung dalam contoh-contoh yang diberikan

1. **Kerangka Teori**
	1. Definisi Hasil Belajar

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika.

Hasil belajar adalah tercapainya tujun instruksional khususnya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diidentifikasikan dengan daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun krlompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompo

* 1. Definisi *Example non Examples*

Metode *Example non Example* merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.  Example and Non example adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari example (memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan)  dan non-example (memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas) dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Metode *Example non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

* 1. Definisi Pembelajaran Fiqih

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.[[12]](#footnote-12)

Fikih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat 4 mazhab dari Sunni, 1 mazhab dari Syiah, dan Khawarij yang mempelajari tentang fikih. Seseorang yang sudah menguasai ilmu fikih disebut Fakih.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Setting Penelitian
	1. Tempat Penelitian
3. Sejarah Singkat MI Al-Hidayah Banyu Urip

MI Al-Hidayah Banyu Urip berdiri sejak Tahun 1993 yag bernaung dalam Yayasan Al-Hidayah Banyu Urip, berdiri diatas tabah seluas 2.500m2, pada awal pembangunan gedung hanya 1 gedung yang terdiri dari 4 lokal yang merupakan hasil sumbangan dari masyarakat dan dilakukan secara gotong royong, kemudian pada tahun 2003 dibangun lagi 1 gedung terdiri dari 2 lokal, dan terakhir pada tahun 2009 dibangun lagi 1 gedung yang terdiri dari 2 lokal, sehingga seluruh gedung terdiri dari 3 gedung.

Berikut ini adalah nama-nama kepala kepala Madrasah yang pernah memimpin MI Al-Hidayah Banyu Urip.

1. Misbahudin, S.Pd.I (1993-2009);
2. Rusida, S.Pd (2009-2014);
3. Tamrin Fauzi (2014- sekarang).
4. Visi dan Misi MI Al-Hidayah Banyu Urip

Visi MI Al-Hidayah Banyu Urip yaitu “Terwujudnya akhlakul karimah, berwawasan global dan dilandasi nilai-nilai agama Islam”

Misi MI Al-Hidayah Banyu Urip

1. Menamkan keyakinan aqidah melaui ajaran agama Islam;
2. Mengoptimalkan prestasi belajar dan bimbingan;
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, seni dan bakat siswa;
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
5. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada smester gazal tahun ajaran 2016/2017 yang berlangsung selama 1 (satu) bulan dimualai tanggal 3 April sampai dengan 3 Mei Tahun 2017.

1. Siklus PTK

Dalam melaksanakan penelitian, penulis akan melaksanakan 2 siklus yang meliputi pelaksanaan pembalajaran siklus I dan siklus ke 2*.*

1. Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke 2 yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan metode *Example non examples;*
2. Siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke 3 yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Example non examples.*

Penelitian ini dilakukan pada kelas V MI Al-Hidayah Banyu Urip yang memiliki jumlah siswa sebesar 17 orang. Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

1. Subyek Penelitian

Personalia penelitian

Nama : Tamrin Fauzi

NIM : 13 03 082

Fakultas : Tarbiyah Program Kualifikasi Mandiri PAIS

NIP/PegId : 10602759190001

Tugas dalam tempat penelitian : Guru bidang studi

Tugas dalam peneliian : Peneliti

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer. Yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti.[[13]](#footnote-13) Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari data guru dan siswa MI Al-Hidayah Bayu Urip.
2. Sumber data skunder . Yaitu sumber data yang mendukung berupa sumber data yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru dan sarana prasarana.[[14]](#footnote-14)
3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujut suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupunsuatu konsep.

Dalam melaksanakan penilitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Tehnik tes yaitu cara yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan oleh *testee* sehingga menghasilkan nilai yang dapat menggambarkan tingkah laku atau prestasi tertentu.
2. Tehnik Pengamatan atau Observasi yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.
3. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagaisuatu bentuk pola pikir untuk melaksanakan mengolah data, dengan tujuan menjadikan data tersebut sebagai suatuinformasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memproleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknk yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Sehingga analisis data sangat memegang peranan penting dalam penelitian.

1. Analisis Data Kuantitaif

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris.

1. Anlisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber  dengan menggunakan teknik  pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus  tersebut mengakibatakan variasi data sangat tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitattif sehingga tekniik analisa yang digunakan  belum ada pola yang jelas. Oleh Karen itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

1. Prosedur Penelitian
	1. Tahap Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dan dipersiapankan, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tes/evaluasi, lembar obserfasi dan lembar formulir wawancara.

* 1. Tahap Pelaksanaan
1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram;
2. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran., Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar;
3. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus, Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa;
4. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa  gambar, Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detil gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati;
5. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.  Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru;
6. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing;
7. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
8. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	1. Tahap Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dinytakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria kriteria sebagai berikut :

1. Sebagian besar (75%) dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru;
2. Sebagian besar (70%) dari siswa berani bertanya tentang materi yng diajarkan oleh guru;
3. Penyelesaian tugas dari guru dikumpulkan tepat waktu.
4. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penuisan Skripsi akan dilaksanakan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistemaika penelitian;

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang metode *Example non example,* hasil belajar siswa dan fiqih;

BAB III Gambaran keadaan MI Al-Hidayah Banyu Urip yang meliputi sejarah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana dan prasarana;

BAB IV Deskripsi siklus dan hasil penelitian meliputi deskripsi siklus 1, deskripsi siklus 2 dan pembahasan hasil penilaian;

BAB V Kesimpulan dan saran.

1. Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LP3ES, 1999), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-2)
3. Khoirul Akbar, *“Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri IV Batang”,* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (Semarang, 2015), [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid, Hal 91* [↑](#footnote-ref-4)
5. Nemlawati, Pengaruh penerapan metode *Example non examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata prlajaran PAI de SD Negeri 32 Talang Kelapa Banyuasin [↑](#footnote-ref-5)
6. . *Ibid, Hal* 61 [↑](#footnote-ref-6)
7. . Syaiful Bahri Djamarah, *Metode Belajar Mengajar,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) Hlm 105 [↑](#footnote-ref-7)
8. . Slavin, *Metode Pembelajara,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) Hlm. 59 [↑](#footnote-ref-8)
9. Buehel, *Metode Pembelajaran Efektif, ,* (Jakarta: Media Jaya Group, 2010), hlm. 61 [↑](#footnote-ref-9)
10. . http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-example-non-example.html, diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 20.30 WIB [↑](#footnote-ref-10)
11. . https://id.wikipedia.org/wiki/Fikih, diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 21.30 WIB [↑](#footnote-ref-11)
12. . https://id.wikipedia.org/wiki/Fikih, diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 21.30 WIB [↑](#footnote-ref-12)
13. Subana dkk, *Statistik Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hal 21 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid, Hal 21* [↑](#footnote-ref-14)